

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak manusia lahir ke dunia, manusia dibekali oleh Allah SWT dengan adanya rasa ingin tau. Adapun wujud dari keingintahuan ini adalah adanya akal. Dengan akal manusia berpikir sehingga dia mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang. Untuk memanifestasikan kemampuan akal itu, maka diperlukan pendidikan. Pendidikan merupakan proses yang bersinambungan. Dalam proses yang berkelanjutan ini berimplikasi bahwa didalam peserta didik terdapat potensi yang imanen sebagai anggota masyarakat, potensi tersebut berupa motivasi dan dorongan. Semua potensi tersebut diarahkan melalui pendidikan sesuai dengan nilai dan norma yang hidup dalam masyarakat (Sundari, 2006).

Pendidikan merupakan hak setiap anak bangsa yang sudah tertera dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alenia Ke-4 yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Selain itu juga tertera pada pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Yaitu “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. dalam pasal tersebut pemerintah seharusnya mengawasi seksama bagaimana proses perkembangan pendidikan di Indonesia agar

mengurangi hilangnya hak setiap warga negara untuk mendapat pendidikan (Putri, 2020).

Dengan kata lain pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat dengan memilih isi materi, strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai. Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh anak maka usaha yang sengaja dan terencana yang disebut pendidikan tersebut ditunjukkan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialami dalam setiap periode perkembangan dengan kata lain pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak.

Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang bertempu pada keyakinan pemerintah akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia. Bahwa pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Di samping itu penyelenggaraan pendidikan merupakan amanat undang-undang dasar 1945. Pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan, sedangkan bunyi dari ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Sugianto, 2023).

Pendidikan merupakan sarana untuk memperoleh pengetahuan yang sesungguhnya, melalui pendidikan maka seseorang dapat berfikir dan menuai kreatifitas serta produktivitas yang di munculkan akibat dari hasil perolehan teori-teori ilmu pengetahuan tersebut. Pendidikan adalah salah satu alat manusia untuk terus berpikir maka dikatakan bahwa manusia itu sebagai *home educandum* yakni manusia yang berpendidikan, pendidikan dalam arti memiliki sikap yang lebih baik dan berpengetahuan (Arifin, 2019).

Guru sebagai tenaga pengajar memiliki peran yang sangat sentral untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas dan penguatan materi yang disertai dengan kemampuannya menyenangkan strategi pembelajaran sebagai suatu alat untuk mendobrak potensi peserta didik, mengembangkan cara berpikirnya, menunjukan kreatifitasnya dalam belajar beserta untuk mencapai prestasi belajar. Proses pembelajaran yang berhasil bukan saja terletak pada kemampuan guru dalam mentrasfer ilmu pengetahuan kepada para peserta didiknya, akan tetapi bagaimana seorang guru mampu membuat proses pembelajaran dengan segala kondisi tersebut agar menjadi menarik perhatian siswa sehingga mereka pun ikut serta melalui kegiatan tersebut. Maka apabila semakin aktif, kreatif, dan inovatif peserta didik maka akan semakin berhasil pula kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas (Rahma, 2014).

Tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen utama pada sistem pendidikan. Dengan tujuan pendidikan diharapkan, proses pendidikan dapat mencapai hasil secara efektif dan efisien. Apabila tujuan pendidikan tidak

digariskan secara tegas maka pendidikan akan mengalami ketidakpastian dalam prosesnya, yang akibatnya manusia sebagai *out-put* pendidikan tidak memiliki patokan atau pedoman hidup luhur yang sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia (Haddade, 2023).

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang sering dijumpai, tidak hanya pada pembelajaran di kelas tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari artinya dalam menjalani kehidupan tidak akan terlepas dari matematika, baik dalam aktivitas sehari-hari hingga pada perkembangan teknologi yang cangkupannya global (Wulandari, 2020). Kemampuan matematika menjadi hal utama yang sangat diperlukan oleh peserta didik karena mampu diterapkan dalam penyelesaian persoalan pada kehidupan sehari-hari. Menurut Kusumasari, 2021 mengemukakan bahwa matematika yang dikomunikasikan dalam bentuk lisan dan tulisan yang berkaitan dengan penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari (Kusumasari, 2021).

Peserta didik usia sekolah dasar merupakan anak yang masih berusia pada rentang usia 7-12 tahun (Juwantara, 2019). Menurut teori kognitif Piaget pada tahapan ini peserta didik masih berada pada tahap operasional konkret yang artinya masih berpikir secara konkret (Piaget, 1970). Matematika perlu diajarkan dengan contoh yang konkret agar peserta didik mampu dan mudah untuk memahami materi matematika, karena pengetahuan peserta didik itu dibentuk dan dikembangkan oleh peserta didik sendiri.

Berdasarkan hasil Observasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL2) dalam proses mengajar yang berlangsung di kelas, dapat dikemukakan bahwa guru kelas

dalam proses pembelajaran matematikanya pada materi pokok operasi hitung penjumlahan bilangan bulat guru mengajarkan peserta didik di depan kelas dengan menggunakan metode biasa, yakni guru menerangkan materi kemudian memberikan soal latihan untuk dikerjakan oleh peserta didiknya. Hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, sehingga menyebabkan guru lebih aktif pada proses pembelajaran pada siswa, siswa kurang aktif pada kegiatan pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan, kurang memperhatikan dan mencatat apa yang guru jelaskan dan yang dituliskan dipapan tulis dan ada juga siswa yang masi bercerita dengan teman sebangku dalam pembelajaran berlangsung, sehingga kurangnya ketertiban peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Dimana pembelajaran matematika di kelas lebih banyak di dominasi oleh guru (*teacher centered*) yang hanya mengajarkan teori yang ada pada buku paket, hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif.

Saat penulis melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL2) pada mata pelajaran matematika di kelas IV ada 14 peserta didik yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan yang jumlah keseluruhan kelas IV 21 peserta didik. Hal yang seperti ini dapat menghambat pengetahuan peserta didik karena dalam proses belajar peserta didik hanya mendengarkan tanpa ada yang dilakukan, sehingga materi pembelajaran tidak dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Untuk mengatasi hal tersebut guru diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran atau strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil

belajar siswa dalam pembelajaran matematika operasi hitung penjumlahan bilangan bulat.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa Kelas IV Dalam Menyelesaikan Soal Hitung Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat Di SD Negeri 15 Kota Ternate”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimana kesulitan siswa kelas IV SD Negeri 15 Kota Ternate dalam menyelesaikan soal operasi hitung penjumlahan bilangan bulat.?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan bekerja lebih terarah dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas, makah tujuan penelitian adalah. Untuk mendiskripsikan kesulitan siswa kelas IV SD Negeri 15 Kota Ternate dalam menyelesaikan soal operasi hitung penjumlahan bilangan bulat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan menjadi acuan dalam melaksanakan profesinya, dan diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Sebagai masukan agar lebih bersungguh-sungguh dan aktif dalam proses pembelajaran Matematika sehingga tidak hanya menghasilkan prestasi yang bagus tetapi juga akan memiliki pribadi disiplin dan bagus pula.

b. Bagi SD Negeri 15 Kota Ternate

Sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi guru

Memberikan dorongan bagi guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) agar mengetahui solusi kesulitan yang terpay untuk materi operasi penjumlahan bilangan bulat.

d. Bagi peneliti

Dapat memperoleh pengalaman penelitian pada Analisis kesulitan siswa kelas IV dalam menyelesaikan soal operasi hitung penjumlahan bilangan bulat di sekolah SD Negeri 15 Kota Ternate.

E. Definisi Operasional

1. Kesulitan siswa

Kesulitan siswa belajar adalah kondisi dimana siswa menghadapi kendala tertentu dalam mengikuti proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang terbaik.

2. Bilangan bulat

Yang dimaksud bilangan bulat adalah bilangan yang tidak mempunyai pecahan desimal, dan bentuk lainnya. Pengertian bilangan bulat lainnya adalah satuan dalam matematika yang abstrak, dapat dikurangi, ditambah, atau dikalikan. Bilangan bulat dibagi menjadi dua jenis, bilangan bulat positif dan negatif.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

4. Pembelajaran matematika

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang sering dijumpai, tidak hanya pada pembelajaran di kelas tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari. Dalam menjalankan kehidupan tidak akan terlepas dari matematika, baik dalam aktivitas sehari-hari hingga pada perkembangan teknologi yang cakupannya global.